
Implikasi Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin

Triane Cindy¹, Rizky Nastiti² *, Norbaiti³

^{1,2,3} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: rizky@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This research analyzed the implication of learning motivation and time management on academic achievement of STIE Indonesia Banjarmasin students. The method used in the research was qualitative method. The data was collected by using questionnaire. The subject of this research was 80 batch 2016 students of STIE Indonesia Banjarmasin. The subject consisted of 35 students from the Accounting Program and 45 students from the Management Program. The result showed that learning motivation and time management of the students were quite good. Their academic achievement, obtained from Grade Point Average, was also categorized as good. Hence, it could be concluded that learning motivation and time management correlated with students' academic achievement. Moreover, there was no significant difference between learning motivation and time management of the students who were working and studying at the same time and those who were focusing on their study.

Keywords: *learning motivation, time management, academic achievement*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implikasi motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini adalah 80 mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan 2016. Subjek terdiri dari 35 mahasiswa Program Akuntansi dan 45 mahasiswa Program Manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa cukup baik. Prestasi akademik yang diperoleh dari Indeks Prestasi Kumulatif juga masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan manajemen waktu antara mahasiswa yang bekerja dan berkuliah pada waktu yang sama dengan mahasiswa yang hanya fokus pada studinya.

Keywords: *motivasi belajar, manajemen waktu, prestasi akademik*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan mengandung unsur pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan dan potensi diri, peningkatan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin (Suwarno, 2017:22).

Pendidikan dalam pelaksanaannya merupakan usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkannya dalam mencapai cita-cita dan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan formal merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial serta ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya.

Memasuki era global ditandai dengan berbagai kompetisi dan persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu dipersiapkan terutama melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadi tempat dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nonformal juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi perkembangan anak. Karena, melalui proses pendidikan inilah individu dapat belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha mencapai cita-cita dan proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik (Kompri, 2017:15).

Namun karena biaya yang relatif tinggi menyebabkan banyak calon mahasiswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Ada yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan bantuan orang tua, keluarga dan mungkin pinjaman dari pihak lain. Tetapi bagi seseorang yang mungkin tidak memiliki bantuan tersebut tetapi termotivasi untuk kuliah maka akan berusaha mencari solusi agar bisa berkuliah tanpa memberatkan orang tua ataupun keluarga yaitu dengan kuliah sambil bekerja. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya.

Definisi motivasi menurut Wahab (2016:128), merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga dalam bidang pendidikan, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Menurut Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya, hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak dan menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

Menurut Wiyani (2017:56) Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih ditekankan pada individu dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, cenderung tidak melakukan aktivitas belajar dengan baik. Itu sebabnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus lebih mewaspadaai masalah-masalah yang akan muncul, seperti motivasi belajar yang menurun dan manajemen waktu yang tidak baik yang tentunya akan mempengaruhi prestasi akademik, karena mahasiswa yang bekerja harus membagi waktunya dengan baik antara kuliah, bekerja, istirahat dan urusan yang lainnya. Biasanya masalah ini muncul karena mahasiswa yang sudah bekerja merasa bahwa dirinya sudah mendapatkan penghasilan dan kuliah hanyalah kewajiban untuk lulus, memperoleh gelar dan mendapat ijazah.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik, disisi lain mahasiswa yang kuliah sambil bekerja perlu mewaspadaai beberapa hal seperti tidak bisa mengatur waktu dengan baik dan melalaikan tugas utamanya yaitu belajar, karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tugas tambahan selain belajar yaitu bekerja. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa, yakni pembagian waktu kegiatan dan motivasi belajar. Sebagai seorang mahasiswa seharusnya tetap mengutamakan pendidikan sebagai prioritas dan tetap berfokus terhadap pencapaian prestasi akademik. Meski terkadang terdapat beberapa mahasiswa yang tujuan mengikuti pendidikan hanya untuk persyaratan mencari pekerjaan atau untuk meningkatkan jabatan (promosi) di

tempat bekerja. Tujuan pendidikan yang sebenarnya pun menjadi hilang, sehingga pendidikan hanya sekedar menjadi modal (investasi) untuk meraih masa depan dengan cara mendapatkan pekerjaan 'aman'.

Dengan manajemen waktu yang baik akan menjamin terciptanya sebuah efektivitas, efisiensi dan tentunya produktivitas yang baik. Menurut Razali, dkk (2017) Manajemen waktu secara signifikan berpengaruh positif dengan prestasi akademik siswa meskipun hubungannya lemah. Manajemen waktu merupakan sebuah faktor pembeda dalam mencapai hasil, orang yang mampu mengatur waktunya dengan baik akan mendapat hasil yang lebih baik bila dibandingkan orang yang tidak bisa mengatur waktunya. Meskipun kemampuan mereka sama. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan mampu mengelola dirinya dengan baik. Manajemen waktu yang efektif sangat penting dalam membantu meraih kesuksesan (Forsyth, 2003:16).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin yang bekerja mengatakan bahwa motivasi mereka bekerja sambil kuliah adalah untuk menambah penghasilan, pengalaman, membantu orang tua dan memenuhi gaya hidup. Namun, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja umumnya mempunyai masalah seperti menunda tugas yang diberikan, kurang serius saat belajar dan tidak adanya keinginan untuk mempersiapkan ataupun mengulang materi yang sudah diajarkan. Jika dibiarkan dikhawatirkan akan berdampak terhadap prestasi akademik, karena mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik serta tidak dapat memajemen waktu dengan baik maka prestasi akademik pasti menurun. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa, bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu dengan prestasi akademik agar diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu bagi mahasiswa yang bekerja maupun tidak.

Dapat dikatakan bahwa motivasi dan manajemen waktu sangat mempengaruhi mahasiswa dalam meraih indeks prestasi. Munculnya permasalahan mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang baik dan tidak dapat memajemen waktunya dengan baik dikhawatirkan akan berdampak kepada prestasi akademik mahasiswa. Apalagi mahasiswa selalu dituntut untuk menjadi lulusan terbaik yang dapat bersaing di dunia kerja nantinya. Seperti universitas dan sekolah tinggi pada umumnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin juga menuntut para mahasiswa menjadi lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa, supaya dapat mengetahui pengaruh pencapaian mahasiswa terhadap prestasi akademik berdasarkan motivasi dan manajemen waktu, serta memperoleh cara atau kebijakan yang tepat demi meningkatkan motivasi dan pengaturan manajemen waktu mahasiswa demi tercapainya prestasi akademik.

Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian mengenai topic yang serupa antara lain Andari (2016) dan Razali (2017). Andari (2016) mengungkapkan bahwa pekerjaan tidak membatasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik, sebaliknya mahasiswa dapat memperoleh pengalaman bekerja dan meningkatkan soft skills. Andari (2016) juga menambahkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat dipertahankan dengan menjaga tingkat manajemen waktu, motivasi kuliah, dan aktualisasi diri. Selain itu, Razali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa manajemen waktu secara signifikan berpengaruh positif dengan prestasi akademik siswa meskipun hubungannya lemah.

Meskipun penelitian yang serupa telah dilakukan, namun, belum ada yang membahas tentang implikasi motivasi belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implikasi dari motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan motivasi belajar dan pengaturan manajemen waktu yang baik terutama bagi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data berasal dari data primer yang bersumber dari angket dan data sekunder yang diperoleh dari literatur penelitian berupa buku Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Psikologi Pendidikan dan Manajemen Waktu serta beberapa jurnal yang diperuntukan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan 2016. Subjek dari penelitian ini terdiri atas mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi. Lebih lanjut lagi, mahasiswa kemudian akan dikelompok menjadi mahasiswa yang fokus dengan kuliah dan mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner (angket) yang ditunjukkan kepada responden mengenai bagaimana tanggapan atau pandangan terhadap motivasi belajar, manajemen waktu, dan prestasi akademik. Data yang dikumpulkan meliputi identitas para responden serta tanggapan mengenai motivasi belajar, manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) yang dibagikan kepada 80 orang responden yang berasal dari program studi manajemen dan akuntansi. Instrumen penelitian ini diberi nilai dengan menggunakan skala Likert 1-5 selanjutnya kuesioner (angket) yang sudah di isi responden di berikan skor kemudian di tabulasikan menggunakan mean, median, dan modus (statistik deskriptif). Sedangkan prestasi akademik dilihat berdasarkan IPK mahasiswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa kuesioner dan observasi pengamatan secara langsung pada subjek penelitian berdasarkan:

- 1) Pengumpulan data membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang dianggap cocok terhadap penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.
- 2) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penelitian. Tujuannya untuk memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
- 3) Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks, naratif, grafik jaringan, tabel, dan bangun yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih setelah itu disajikan dengan tabel ataupun dengan uraian penjelasan.
- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan mean (rata-rata).

3. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa angkatan 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin yang dijadikan sebagai responden.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa responden berasal dari program studi manajemen yaitu sebanyak 35 (43,75%) mahasiswa, sedangkan dari program studi akuntansi sebanyak 45 (56,25%) mahasiswa. Selain itu, diketahui bahwa mahasiswa yang kuliah dan tidak bekerja, yaitu sebanyak 44 (55%), sedangkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebanyak 36 (45%). Sedangkan predikat kelulusan penilaian hasil belajar mahasiswa terdiri dari 3 tingkatan, yaitu IPK 2,00 s.d. 2,75 termasuk predikat

kelulusan memuaskan (M), IPK 2,76 s.d. 3,50 termasuk predikat sangat memuaskan (SM), dan IPK 3,51 s.d. 4,00 termasuk predikat dengan pujian (DP). Karakteristik responden berdasarkan nilai IPK dapat dilihat di Tabel 1.

Table 1. Karakteristik Responden

IPK	Berkuliah		Berkuliah Sambil Bekerja	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
2,00 - 2,75	0	0	0	0
2,75 - 3,50	14	31,8	17	47,2
3,51 - 4,00	30	68,2	19	52,8
Jumlah	44	100	36	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan analisis data dari 44 orang responden yang kuliah dan tidak bekerja didapatkan bahwa sebanyak 14 (31,8%) mahasiswa memiliki IPK diantara 2,75 - 3,50 sedangkan mahasiswa yang lain sebanyak 30 (68,2%) memiliki IPK diantara 3,51 - 4,00. Dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki prestasi akademik yang bagus, dimana dapat dilihat dari IPK mereka yang kebanyakan mendapatkan IPK 3,51 - 4,00. Selain itu, berdasarkan analisis data dari 36 orang responden yang kuliah sambil bekerja didapatkan bahwa sebanyak 17 (47,2%) mahasiswa memiliki IPK diantara 2,75 - 3,50 sedangkan mahasiswa yang lain sebanyak 19 (52,8%) memiliki IPK diantara 3,51 - 4,00. Dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa yang bekerja memiliki prestasi akademik yang bagus, dimana dapat dilihat dari IPK mereka yang kebanyakan mendapatkan IPK 3,51 - 4,00.

2. Deskripsi Motivasi Belajar

Tabel 2. Hasil Respon Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Berkuliah	Berkuliah Sambil Bekerja
1	Memiliki keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar	4,36	4,5
2	Memiliki keinginan untuk berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar	4,16	4,19
3	Memiliki keinginan untuk berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target	4,25	4,14
4	Memiliki dorongan untuk sukses membuat mahasiswa semakin giat dalam belajar	4,25	4,33
5	Memiliki dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama	3,45	3,5
6	Memiliki dorongan untuk mengutamakan belajar dapat membuat mahasiswa mencapai cita-citanya	4	3,89
7	Dengan belajar mahasiswa dapat membahagiakan orang tua	4,16	3,97
8	Nilai bagus merupakan prestasi-prestasi yang ingin mahasiswa kejar	4,07	3,97
9	Meskipun mata kuliah yang diambil kurang menarik, mahasiswa tetap fokus dalam mempelajarinya	3,39	3,56
10	Dosen yang tidak menyenangkan dalam mengajar membuat mata kuliah tidak menarik untuk dipelajari	3,5	3,86
11	Kemauan mahasiswa selalu diikuti dengan keingintahuan atau ketertarikan dalam belajar	3,89	3,94
12	Memaksakan belajar walaupun ruang kelas gaduh, karena pelajaran penting baginya	3,2	2,72
13	Mengulang pelajaran semalam sebelumnya dan selalu menyelesaikan tugas dosen tepat waktu	3,36	3,58
	Rata-rata	3,85	3,86

Sumber: data primer diolah, 2020

Pertanyaan mengenai motivasi belajar terdiri atas 13 item. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jawaban 44 responden mahasiswa yang tidak bekerja mengenai motivasi belajar yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,85. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya mahasiswa yang fokus berkuliah saja memiliki motivasi belajar yang baik. Pada Tabel 2 juga dapat dilihat hasil rata-rata respon 36 mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, yaitu sebesar 3,86. Sehingga, dapat diartikan bahwa mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karenanya, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata mengenai 13 item pertanyaan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa yang memiliki motivasi belajar lebih besar adalah mahasiswa yang bekerja. Meski perbedaannya hanya sedikit, dapat dilihat dari jumlah rata-ratanya yaitu mahasiswa yang bekerja memiliki rata-rata 3,86 sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki rata-rata 3,85.

3. Deskripsi Manajemen Waktu

Tabel 3. Hasil Respon Manajemen Waktu

N o	Pernyataan	Berkuliah	Berkuliah Sambil Bekerja
1	Saat memiliki beberapa hal yang harus dilakukan, hal yang terbaik adalah mengerjakannya sedikit demi sedikit	4	3,83
2	Memiliki tujuan utama setiap minggunya yang disiapkan pada awal minggu	3,43	3,58
3	Menghabiskan waktu untuk membuat rencana setiap hari	3,27	3,17
4	Membuat daftar apa yang harus dilakukan setiap hari	3,14	3,33
5	Membuat jadwal kegiatan yang harus dilakukan pada hari kuliah atau hari kerja	3,64	3,67
6	Mengetahui dengan jelas apa yang akan dilakukan dalam seminggu ke depan	3,32	3,61
7	Mengatur tenggat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	3,9	4,08
8	Menjadwalkan waktu yang terbaik untuk pekerjaan yang paling menuntut	3,86	4,22
9	Menyimpan tanggal penting (mis. tanggal ujian, tanggal jatuh tempo makalah penelitian, dll) di satu kalender	3,84	4,08
10	Memiliki serangkaian target untuk satu semester	3,7	3,69
11	Menyimpan artikel yang mungkin tidak penting untuk sekarang, tapi mungkin berguna di masa depan	3,54	3,53
12	Menetapkan dan menghargai prioritas	4	4,39
13	Mempercaya bahwa ada ruang untuk perbaikan diri dalam cara mengatur waktu	3,61	3,89
14	Mampu membuat keputusan kecil dengan cepat	3,59	4
15	Yakin dapat mencapai semua target-target yang ditetapkan dalam satu minggu	3,52	3,78
16	Tidak meletakkan sesuatu di atas meja selain hal lain yang sedang dikerjakan	3,57	4,72
Rata-rata		3,62	3,85

Sumber: data primer diolah, 2020

Pertanyaan mengenai manajemen waktu terdiri atas 16 item. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat hasil keseluruhan dari jawaban jawaban 44 responden mahasiswa yang tidak bekerja mengenai manajemen waktu yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,62. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang fokus berkuliah saja memiliki manajemen waktu yang baik. Tabel 3 juga menyajikan data hasil rata-rata respon 36 mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, yaitu sebesar 3,85. Sehingga, dapat diartikan bahwa mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja memiliki manajemen waktu yang baik. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki manajemen waktu yang lebih baik adalah mahasiswa yang bekerja. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah rata-

ratanya yaitu mahasiswa yang bekerja memiliki rata-rata 3,85 sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki rata-rata 3,62.

4. Pembahasan

Oleh karenanya, berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik yang dicapai bukan dipengaruhi oleh status mahasiswa bekerja maupun tidak bekerja, karena dapat dilihat dari hasil IPK yang mereka dapat mahasiswa memiliki rata-rata IPK yang tinggi baik yang bekerja maupun tidak bekerja. Hanya saja perbedaan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dapat ditinjau dari waktu luang, beban studi, aktivitas sehari-hari, kegiatan, dan cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki masing-masing aspek dimana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Meski sebelumnya hasil wawancara penulis dengan beberapa responden menghasilkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan manajemen waktu yang kurang baik, ternyata setelah melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak, peneliti menemukan hasil bahwa mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama memiliki motivasi belajar yang tinggi dan manajemen waktu yang baik serta memiliki rata-rata IPK yang tinggi, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, karena motivasi belajar yang baik akan menjadikan mahasiswa memiliki semangat, disiplin, bertanggung jawab dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran (Wiyani, 2017:56). Menurut Siswanto (2017:119), menyatakan motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan daya dan potensi yang dimiliki agar secara produktif dapat berhasil mencapai tujuan. Menurut Wiyani (2017:59), menjelaskan bahwa dengan pemberian hal-hal yang positif dari lingkungan seperti penghargaan, pujian, motivasi, dan sebagainya tanpa ada cemoohan dan hukuman dalam proses belajar pembelajaran akan menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, bila sering terjadi pemberian hal-hal yang negatif dari lingkungan, seperti hukuman dan sanksi akan berdampak menurunnya motivasi intrinsik pada mahasiswa untuk belajar.

Selain motivasi belajar, manajemen waktu juga tidak kalah penting karena waktu merupakan sumber daya yang langka, bila tidak dioptimalkan penataan terhadapnya maka tidak mampu menata apapun, karena waktu merupakan modal yang sangat unik yang tidak mungkin dapat diganti dan tidak mungkin dapat disimpan tanpa digunakan (Nugraheni, 2017:14). Menurut Razali, dkk (2017), menyatakan bahwa manajemen waktu secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, karena dengan manajemen waktu yang baik dapat memudahkan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya terutama bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dengan manajemen waktu yang baik dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar dan baik tidaknya manajemen waktu yang ia terapkan. Proses pembelajaran selalu berawal dari tujuan individu itu sendiri yang diharapkan dapat memberi arah mencapai tujuan yang diinginkan. Memahami hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik, peneliti menyadari bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu merupakan cikal bakal atau penggerak dalam menggapai prestasi akademik. Itu sebabnya motivasi belajar perlu ditingkatkan terutama motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), selain itu manajemen waktu juga sangat perlu diperhatikan, karena manajemen waktu yang buruk akan berdampak buruk terhadap aktivitas sehari-hari, itu sebabnya manajemen waktu yang baik dapat membantu dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas maupun kegiatan yang ada.

Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dan manajemen waktu yang baik akan berusaha untuk mengupayakan hasil yang maksimal. Begitu pula yang terjadi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin dimana mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki tujuan yang sama yaitu demi menggapai masa depan yang lebih baik. Menurut Mardelina (2017), Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang ditunjukkan oleh IPK. Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dalam perkuliahan, motivasi belajar dibutuhkan setiap mahasiswa untuk mendorong semangatnya sehingga mahasiswa senantiasa tidak menyerah dalam mencapai tujuannya. Sementara manajemen waktu dalam belajar dibutuhkan mahasiswa untuk bisa menghadapi tugas-tugas dan pemecahan masalah dalam pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan berbagai kesulitan yang dihadapi demi meningkatkan produktivitas. Dalam Perguruan Tinggi mahasiswa dianggap sudah cukup dewasa dan bisa mengatur diri sendiri, sejatinya mahasiswa dapat berkembang melalui usaha dan perilaku belajarnya sendiri. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanumihardja (2017) dalam penelitian mengenai Implikasi Motivasi Belajar Mahasiswa Antara yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak tergantung dari apakah mereka bekerja atau tidak bekerja, dapat dilihat dari prestasi akademiknya yang tidak menunjukkan perbedaan, dimana sejauh ini mahasiswa tetap konsisten dengan motivasi mereka untuk belajar yang dapat dilihat dari jawab setuju setiap item pernyataan motivasi. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Razali (2017) dalam penelitian mengenai "The Impact of Time Management on Students Academic Achievement" yang menyimpulkan bahwa manajemen waktu secara signifikan berpengaruh positif dengan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki implikasi terhadap prestasi akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi serta prestasi akademik yang baik. Selain itu dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Selain itu, ditemukan bahwa manajemen waktu memiliki implikasi terhadap prestasi akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki manajemen waktu serta prestasi akademik yang baik. Selain itu dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara manajemen waktu mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi serta prestasi akademik yang baik. Selain itu dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.
- 2) Manajemen waktu mempengaruhi prestasi akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki manajemen waktu serta prestasi akademik yang baik. Selain itu dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara manajemen waktu mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

5. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang dikemukakan yaitu:

- 1) Diharapkan kampus memberikan arahan atau pelatihan kepada para dosen dalam mengembangkan penyampaian bahan ajaran agar menjadi menarik supaya lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.
- 2) Diharapkan para dosen dapat membimbing serta mengarahkan mahasiswa dalam mengatur manajemen waktu mereka dengan baik, terutama pengaturan waktu bagi mahasiswa yang bekerja seperti membuat jadwal kegiatan maupun memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

- 3) Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengulang pelajaran semalam sebelumnya dan selalu menyelesaikan tugas dari dosen secara tepat waktu serta mahasiswa diharapkan selalu fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Mahasiswa diharapkan dapat mengatur manajemen waktu dengan baik, yaitu dengan membuat daftar kegiatan dan rencana yang harus dilakukan setiap hari serta setiap awal minggu menyiapkan tujuan utama yang akan dilakukan dalam minggu tersebut.

Daftar Pustaka

- Forsyth, P. (2005). *Time Is Money Ciptakan Perencanaan, Buatlah Skala Prioritas*. Jogjakarta: Pustaka Banuaju.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Mardelina. E. (2017). Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, R & Andari, N. D. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal of Management*. Semarang.
- Razali, dkk. (2017). The Impact of Time Management on Students' Academic Achievement. *Journal of Physics, Malaysia*.
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Tanumihardja. W. (2017), Implikasi Motivasi Belajar Mahasiswa Antara Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Indonesia Angkatan 2014). *Skripsi*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiyani, N. A. & Irham, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.